

# Peningkatan Kapasitas Guru Menjalankan Pembelajaran Masa Pandemi di Taman Kanak-Kanak Daerah Tlogolelo, Kukap, Kulonprogo

**Cahyo Setiadi Ramadhan\* dan Siti Bahiroh**

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55183  
 Email: cahyosetiadi@umy.ac.id  
 DOI: 10.18196/ppm.42.626

## Abstrak

*Pembatasan kegiatan sosial, termasuk dalam bidang pendidikan, dilakukan untuk mencegah penyebaran virus penyebab covid-19. Pembatasan tatap muka di bidang pendidikan tersebut memunculkan berbagai tantangan. Di Taman Kanak-kanak (TK) Aisyiyah Bustnanul Atfal (ABA) Tlogolelo, kesulitan dialami oleh orang tua dan guru. Orang tua sering mengeluh dalam menjalankan sistem penugasan yang dibuat oleh sekolah. Guru-guru juga merasakan beban kerja tambah karena harus mengoreksi hasil penugasan. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, dilakukan dua kegiatan yaitu peningkatan kemampuan guru dalam memproduksi konten pendukung pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Kegiatan kedua yaitu peningkatan kemampuan guru untuk menghadapi tantangan lingkungan dengan tenang sehingga rasa tertekan dapat berkurang. Selain itu, dilakukan juga peningkatan kapasitas orang tua untuk mendampingi pembelajaran anak dengan tenang di masa pandemi. Hal ini dikarenakan waktu anak selama pembatasan tatap muka di sekolah lebih banyak dihabiskan di rumah bersama orang tua. Orang tua menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Setelah pelatihan, guru dapat mempraktikkan materi yang telah dipelajari dalam menjaga ketenangan diri dan produksi media pembelajaran. Orang tua yang telah mengikuti kegiatan juga dapat mendampingi anak dengan lebih tenang.*

*Kata Kunci: Covid-19, Pembelajaran Jarak Jauh, Pendidikan Usia Dini*

## Pendahuluan

Situasi masyarakat pada tahun 2021 masih menghadapi Pandemi Covid-19. Kondisi Covid-19 yang mudah menyebarkan menjadikan para ahli kesehatan dan pemerintah mendorong pembatasan pertemuan antara individu. Pemerintah menerapkan kebijakan yang cukup ketat mengenai perkumpulan di masyarakat, termasuk pendidikan. Kegiatan belajar dan mengajar tidak dilakukan langsung di kelas tetapi melalui berbagai media yang menjembatani pembelajaran walaupun dalam jarak yang jauh. Cara ini disebut juga **Pembelajaran Jarak Jauh** (PJJ).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyiapkan alternatif pembelajaran **untuk** mendukung PJJ, yaitu Belajar Dari Rumah (BDR) dan portal pembelajaran dalam jaringan (**online**). Walaupun demikian, pemanfaatan alternatif pembelajaran tersebut belum maksimal. Terdapat kasus kebingungan jadwal pembelajaran sehingga seringkali siswa terlewat dan tidak menonton materi pembelajaran untuk tingkat pendidikannya. Selain itu, tidak semua anak didik dan guru dapat mengakses internet secara lancar.

Guru di Taman Kanak-kanak (TK) Aisyiyah Bustnanul Atfal (ABA) Tlogolelo menyatakan bahwa mereka menghadapi kendala serupa. Hal ini menjadikan mereka membuat sistem pendidikan jarak jauh tersendiri yaitu guru membuat rancangan aktivitas pekanan dan tugas harian. Tugas harian tersebut perlu diperiksa dan kemungkinan menambah tekanan bagi guru. Guru bisa mengalami rasa tertekan di masa pandemi ini (Matiz, dkk., 2020).

Dalam penerapan sistem ini, terkadang mengalami kendala orang tua lambat mengumpulkan karena terkendala dalam hal media telekomunikasi. Selain itu, terdapat banyak orang tua yang kesulitan menghadapi sistem pendidikan di rumah dan mengeluhkan hal tersebut kepada guru. Hal

tersebut kemungkinan dikarenakan tambahan beban yang terjadi. Pada masa pandemi ini, banyak individu mengalami tekanan (Xionga, dkk., 2020).

Orang tua merasakan kesulitan dalam mengajari anak berbagai topik dalam kegiatan PJJ. Mereka mengeluhkan kepada guru dan berharap pendidikan tatap muka dapat segera berlangsung. Terdapat beban psikis orang tua dalam mendampingi anaknya. Siswa Pun dapat dikatakan mengalami tekanan psikis akibat covid-19. Berdasarkan informasi yang diperoleh guru dari orang tua siswa bahwa para siswa telah meminta untuk masuk sekolah kembali. Saat orang tua mengambil tugas pekanan di sekolah, seringkali siswa meminta ikut dan tidak ingin pulang saat orang tua telah selesai mengambil tugas. Bisa jadi anak juga mengalami kondisi tertekan di masa pandemi ini (Stravridou, dkk., 2020). Ketika anak stres dan menunjukkan perilaku susah diatur, orang tua menjadi semakin tertekan (Mazza, dkk., 2020). Untuk itu mereka semua perlu mengembangkan kemampuan untuk menghadapi stres (*coping stres*) menghadapi kondisi Pandemi covid-19 (Wu & Yanfeng, 2020).

Fleksibilitas psikis dan pengetahuan menjadi faktor penting dalam ketahanan mental menghadapi pandemi. (Gloster, Lamnisos, Lubenko, Presti, Squatrito, Constantinou, dkk., 2020). Selain itu, dukungan sosial dan faktor ekonomi juga berperan. Fleksibilitas psikis, pengetahuan, dan dukungan sosial menjadi faktor ketahanan dalam menghadapi covid-19 (*resilience factors*) sedangkan faktor ekonomi cenderung menjadi faktor resiko. Dengan kata lain, pelatihan menenangkan diri selain mendukung pembelajaran juga untuk faktor ketahanan.

Kebosanan anak dan kesulitan orang tua dalam mendampingi siswa melakukan pembelajaran jarak jauh juga dapat diatasi dengan memunculkan alternatif pembelajaran. Kegiatan alternatif pembelajaran tengah dirintis oleh Kuliah Kerja Nyata Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Radio Edukasi. Sekolah-sekolah termasuk TK ABA Tlogolelo dapat memanfaatkan siaran radio edukasi tersebut untuk bahan tambahan (pengayaan) kegiatan PJJ. Untuk itu, guru-guru perlu dipandu agar dapat memproduksi konten audio pembelajaran. Hanya Saja, upaya tersebut terkendala jarak pemancar radio yang mungkin tidak menjangkau wilayah di sekitar TK ABA Tlogolelo.

## Metode Pelaksanaan

Menghadapi berbagai kendala yang telah dijelaskan sebelumnya maka terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan. Pelatihan menumbuhkan ketenangan guru dan wali siswa. Ketika guru dan wali siswa merasa tenang diharapkan mereka lebih mampu menghadapi berbagai tantangan pendidikan jarak jauh. Pelatihan tersebut berupa ceramah dan praktik. Selain itu, perlu diadakan Penguatan Media Belajar Alternatif TK ABA Melalui Radio Edukasi. Kegiatan ini terdiri dari dua bagian yaitu penguatan infrastruktur dengan pengadaan penguat sinyal dan peningkatan kemampuan guru dalam produksi audio materi pembelajaran. Pengadaan penguat sinyal dilakukan dengan berkoordinasi kepada pihak yang berkompeten dan mampu. Adapun pembimbingan produksi audio materi pembelajaran dilakukan dengan kolaborasi bersama mahasiswa KKN UMY Kelompok 13.

Berbagai pendekatan mengenai penguasaan perilaku baru menekankan faktor pembiasaan (Kalat, 2015). Demikian juga Bandura (1979), menunjukkan perlu ada pemodelan dan mencoba. Maka dalam upaya pelatihan menumbuhkan ketenangan guru dan wali siswa serta dalam

pembuatan materi audio, diperkuat dengan praktik sesuai kondisi. Untuk mengatasi **stres** yang dialami, guru dapat menggunakan **mindfulness** (Matiz, dkk., 2020), atau beberapa teknik lain (Polizzi, Lynn, Perry, 2020). Berbagai teknik tersebut perlu di edukasikan kepada orang tua dan guru untuk membantu mereka mengatasi **stres** mereka.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan ringkasan, terdapat tiga kegiatan yang diajarkan dalam pengabdian masyarakat ini. Pertama, yaitu peningkatan kapasitas guru dalam mengatasi tekanan psikis dalam menjalani pembelajaran **online**. Kemudian kegiatan peningkatan kapasitas orang tua dalam mengatasi tekanan psikis menghadapi pembelajaran **online**. Melengkapi kegiatan tersebut, dilakukan pengadaan penguat sinyal yang akan mendukung program LP3M UMY dalam pengadaan radio edukasi membantu pembelajaran jarak jauh di lingkungan Kabupaten Kukap termasuk di TK ABA Tlogolelo.

Kegiatan peningkatan kapasitas orang tua telah dilakukan pada Senin 22 Februari 2021. Pukul 09.30 dengan peserta 6 orang wali murid. Peningkatan kapasitas yaitu peningkatan kapasitas atau kemampuan dalam melakukan pengaturan emosi atau menenangkan diri. Metode menenangkan diri yang dilatihkan berupa **mindfulness** sebagaimana yang telah dilakukan dalam kajian lain (Matiz, dkk., 2020; Polizzi, Lynn, & Perry, 2020). Selain itu relaksasi nafas dan relaksasi secara umum juga dapat dilatihkan karena lebih sederhana (Miltenberger, 2016). Selain itu, perubahan sudut pandang juga dapat menurunkan rasa tertekan yang dialami (Corey, 2017; Lazarus & Folkman 1984).

Walaupun diperuntukkan bagi semua orang tua atau wali siswa, tetapi peserta dibatasi karena dilaksanakan pada masa Pandemi Covid-19. Yang mengikuti kegiatan hanya perwakilan wali dari tiga kelas yaitu kelas A, B1, dan B2. Adapun orang tua siswa yang lain mendapatkan **booklet** materi kegiatan. Kegiatan dipersiapkan dengan konsolidasi bersama mitra satu pekan sebelum pelaksanaan. Pada waktu pelaksanaan, kegiatan dilakukan sesuai proposal pengabdian yaitu:

1. *pre-test* dalam bentuk tertulis kepada peserta kegiatan berupa soal-soal terkait materi yang akan disampaikan. Aktivitas ini untuk mengetahui *baseline* pengetahuan peserta dan nantinya untuk mengevaluasi keberhasilan kegiatan.
2. Seremonial pembukaan yaitu sambutan dari kepala sekolah sekaligus memperkenalkan pengabdi. Kegiatan ini diperlukan untuk pendekatan (*rapport*) dan menumbuhkan keyakinan akan program kepada peserta.
3. Penyampaian materi mengenai cara-cara menghadapi stres bagi orang tua. Cara menghadapi stres tersebut adalah cara mengatasi stres umum yang dikontekstualisasikan dengan kondisi pandemi yang membuat stres. Aktivitas ini menghasilkan tampilan presentasi dan peningkatan pengetahuan (kognisi) peserta mengenai cara-cara menghadapi stres.
4. Praktik, yaitu mempraktikkan cara-cara mengatasi stres yang telah diajarkan pada penyampaian materi. Peserta diarahkan oleh pengabdi untuk melakukan serangkaian aktivitas yang merupakan bagian dari cara mengatasi stres seperti relaksasi, **mindfulness**, dan beberapa sikap mental lainnya. Hasil luaran dari kegiatan ini yaitu adanya pengetahuan detail peserta mengenai teknik menenangkan diri ketika menghadapi stres.

5. Tanya jawab, yaitu diskusi mengenai materi yang telah disajikan dan latihan yang telah dilakukan. Pada bagian ini, 4 peserta bertanya mengenai pengalamannya dalam menghadapi anaknya yang rewel dan rasa tertekan yang ditimbulkan kondisi tersebut. Dengan diskusi peserta semakin mengetahui secara detail cara mengatasi rasa tertekan pada kondisi mereka.
6. *Post-test* dan penutup. Aktivitas tes akhir ditujukan untuk mengevaluasi pencapaian peserta. Dengan pemahaman mengenai pencapaian peserta maka dapat dipahami hasil kegiatan ini. Adapun berdasarkan hasil evaluasi, diketahui bahwa terjadi peningkatan nilai antara sebelum dan setelah pelatihan yang menunjukkan peningkatan kemampuan kognitif individu dalam menghadapi stres. Selain itu, hasil perbincangan di luar kegiatan menunjukkan peserta juga mempraktikkan hal yang telah dipelajari di kegiatan ini saat menghadapi kondisi menekan di rumah.



Gambar 1. Pembekalan bagi orang tua siswa

Kegiatan peningkatan kapasitas guru telah dilakukan pada dengan peserta guru TK ABA Tlogolelo yang berjumlah 5 orang yaitu 3 guru, 1 kepala sekolah, dan 1 karyawan. Karyawan diikutsertakan juga karena karyawan juga berperan tidak langsung dalam kegiatan pendidikan di TK. Rasional kegiatan ini sama dengan rasional kegiatan bagi orang tua. Mereka juga mengalami stres di masa pandemi ini (Matiz, dkk., 2020). Terlebih guru memiliki tambahan beban di saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran jarak jauh yaitu melakukan modifikasi proses pembelajaran dan evaluasi hasil belajar. Modifikasi tersebut tidak mudah dan dapat menimbulkan tekanan. Oleh karena itu, para guru juga perlu dibekali dengan kemampuan untuk menghadapi kondisi yang menekan psikisnya. Rangkaian kegiatan dan luaran atau hasil sama dengan yang terjadi pada kegiatan untuk orang tua atau wali kecuali beberapa hal yang menyesuaikan konteks atau subjek kegiatan yaitu guru atau pihak sekolah. Hasil kegiatan yaitu:

1. Terjadi peningkatan kognisi para guru mengenai cara menenangkan diri
2. Terdapat *hardcopy* materi kegiatan,
3. Tiga orang guru bertanya mengenai strategi **menangani** anak baik di rumah, maupun di sekolah

4. Dua guru dan kepala sekolah bercerita mengenai upaya mereka mempraktikkan hal yang telah dipelajari dari kegiatan. Hal ini menunjukkan adanya perubahan perilaku subjek kegiatan.



Gambar 2. Kegiatan pembekalan guru.

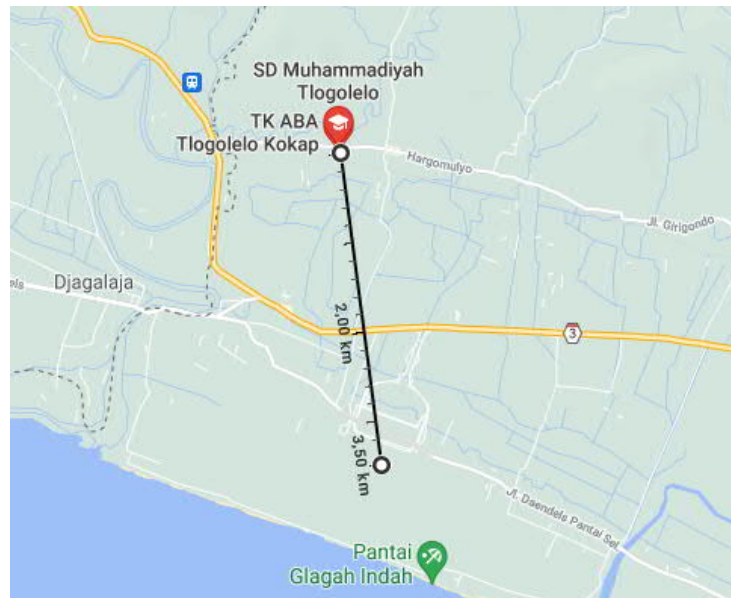
Kegiatan pendampingan produksi audio pembelajaran telah dilakukan selama 4 kali oleh mahasiswa KKN UMY Kelompok 13. Pengabdian berperan sebagai pembimbing semata dalam kegiatan tersebut. Kegiatan tersebut dimulai dari memperkenalkan cara melakukan produksi materi pembelajaran audio yang bisa juga menjadi materi acara radio edukasi. Setelah itu, peserta juga diperkenalkan dengan aplikasi *Anchor* yang dapat menyimpan, mengedit, dan memperdengarkan kembali materi audio. Penggunaan aplikasi tersebut menjadi alternatif mengingat sinyal radio yang menyiarkan materi pembelajaran yang telah diproduksi belum mencapai daerah Tlogolelo. Materi yang telah diproduksi tersebut diperdengarkan di Radio Edukasi yang dapat didengar oleh berbagai sekolah di sekitar radio. Media lain yang dapat digunakan yaitu untuk menyebarkan media yaitu Grup *Whatsapp*. Guru-guru sudah dapat memproduksi konten audio tetapi sementara masih menggunakan cara yang paling mudah untuk menyiarkannya yaitu melalui Grup *Whatsapp*. Mengatasi kesulitan sinyal di daerah Tlogolelo, dilakukan kegiatan pengadaan penguat sinyal. Ini dimaksudkan untuk menangkap siaran Radio Edukasi Kulon Progo terkendala lokasi. Untuk melaksanakan kegiatan ini, pengabdian melakukan beberapa langkah berikut.

1. Konsolidasi dengan beberapa sekolah satu wilayah. Sekolah TK ABA Tlogolelo berada di Pedukuhan Tlogolelo. Di pedukuhan tersebut terdapat dua sekolah lain yang dimiliki Muhammadiyah yaitu SD Muhammadiyah Tlogolelo dan SMP Muhammadiyah Kokap. Kedua sekolah tersebut menjadi mitra pengabdian beberapa dosen lain sekampus. Oleh karena itu, dilakukan konsolidasi antar-pengabdian di tiga sekolah tersebut. Setelah dilakukan konsolidasi diketahui bahwa kolaborasi dapat terjalin dengan pengabdian di SD Muhammadiyah Tlogolelo.
2. Berdasarkan diskusi dan amatan di lapangan yang menunjukkan sinyal radio edukasi sulit menggapai daerah tersebut, diputuskan penguat sinyal yang dimaksud untuk diadakan yaitu pemancar yang dilengkapi dengan penerima siaran radio secara online. Radio edukasi juga disiarkan secara online. Dengan penerima siaran online, walaupun sinyal radio edukasi tidak

menjangkau daerah Hargotirto tetapi siaran Radio Edukasi juga tetap didapatkan. Dari penangkap tersebut, siaran radio akan dipancarkan ulang.

3. Konsolidasi pengadaan penguat sinyal. Konsolidasi tersebut dilakukan untuk merumuskan teknis praktis pengadaan penguat **sinyal**. Berdasarkan diskusi, diketahui bahwa Pengabdi di SD Muhammadiyah Tlogolelo merupakan dosen di bidang Teknik Elektro dan memahami pembuatan pemancar radio dan penguat sinyalnya. Oleh karena **itu**, disepakati bahwa pengabdi di SD Muhammadiyah Tlogolelo merupakan pihak yang akan membuat dan memasang penguat sinyal.
4. Konsolidasi pengelolaan penguat sinyal. Diskusi mengenai pengelolaan penguat sinyal dilakukan segera setelah teknis praktis pengadaannya terumuskan. Berdasarkan konsolidasi disepakati bahwa penguat **sinyal** akan diusahakan untuk dibuat sesederhana mungkin sehingga cukup sekali *plug* dan *switch* alat segera hidup. Pengelolaan demikian dapat diserahkan kepada pihak sekolah dengan pengawasan sesekali. Walaupun demikian, diketahui bahwa penguat **sinyal** membutuhkan sinyal listrik yang stabil dan perawatan. Untuk **itu**, diperlukan lingkungan yang mudah mendapatkan akses listrik dan memiliki sumber daya yang memadai untuk proses perawatannya. Berdasarkan diskusi yang dilakukan diketahui bahwa lokasi yang memungkinkan untuk keperluan tersebut yaitu SMP Muhammadiyah Kokap. Tidak mungkin penguat tersebut diletakkan di lokasi pribadi masyarakat karena dapat menimbulkan kesalahpahaman. Setelah diputuskan SMP sebagai lokasi maka pengabdi menghubungi pihak SMP untuk melakukan konfirmasi. Pihak SMP menyatakan akan segera mempertimbangkan kemungkinan penguat sinyal dipasang di sana. Walaupun demikian, pernyataan tersebut belum ditindaklanjuti.
5. Konsolidasi penempatan penguat sinyal. Konsolidasi dilakukan setelah pengabdi mendapatkan jawaban baik dari pihak SMP mengenai penempatan penguat sinyal di SMP. Konsolidasi diperlukan karena setelah menelaah kembali disadari bahwa jarak antara SMP Muhammadiyah Kokap dari Gedung Pusat Bandara NYIA sekitar 3 m. Dengan demikian dirasakan perlu untuk berkoordinasi dengan lembaga pengawasan penyiaran radio. Untuk itu, Pengabdi menghubungi Balai Monitor (Balmon) Radio di DIY dalam rangka mengetahui bentuk aturan mengenai penyiaran radio di lingkungan sekitar bandara (bandar udara). Hasil komunikasi dengan pihak Balmon DIY diketahui bahwa pemancar radio ataupun penguat sinyal harus berada di luar radius 5 m dari bandara. Adapun SMP Muhammadiyah Kokap berjarak lebih dekat dari 5 m. Untuk itu dilakukan pencarian tempat ulang bagi penguat sinyal radio.
6. Konsolidasi tempat penguat sinyal radio. Konsolidasi ini dilakukan setelah diketahui bahwa SMP Muhammadiyah Kokap berjarak terlalu dekat dari bandara dan tidak memenuhi persyaratan pemancar atau penguat sinyal di bandara. Pengabdi dari TK ABA dan SD Muhammadiyah Tlogolelo sedang mencari solusi tempat bagi penguat sinyal yang direncanakan. Pengabdi juga meminta bantuan LP3M yang dipandang lebih mengenal daerah setempat untuk mencoba mencarikan daerah yang memadai untuk lokasi pemancar radio.
7. Memandang perlunya segera menyelesaikan kegiatan di Tlogolelo, maka pengabdi berinisiatif melakukan perubahan kegiatan. Sumber daya yang awalnya diperuntukkan untuk penguat sinyal akan dialihkan untuk membantu kegiatan pendidikan jarak jauh yang dilakukan. Dalam

hal ini, setelah berdiskusi dengan mitra diputuskan bahwa dana penyediaan penguat sinyal dialihkan menjadi dana bantuan kegiatan pembelajaran jarak jauh.



Gambar 4. Jarak Tlogolelo ke Bandara

Berdasarkan penjabaran tersebut diketahui bahwa dua kegiatan telah berlangsung sesuai rencana dan satu kegiatan mengalami modifikasi. Kegiatan pertama dan kedua telah membuahkan hasil. Modifikasi yang dilakukan terhadap program ketiga dapat membantu kegiatan pembelajaran karena menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh yang sederhana pun tetap membutuhkan sinyal atau kuota internet.

## Simpulan

Kesimpulan adalah jawaban atas hipotesis yang diajukan (atau judul). Hindari spekulasi dalam pengambilan kesimpulan. **Kesimpulan** harus didasari fakta yang ditemukan dalam program Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (PPM).

## Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada TK ABA Tlogolelo yang bersedia meluangkan waktu dan menyumbangkan sumber daya untuk terlaksananya kegiatan. Demikian juga, terima kasih disampaikan kepada LP3 UMY yang menyediakan sumber daya utama bagi kegiatan ini. Selain itu, LP3M juga telah pengabdian dengan kegiatan KKN sehingga bisa dikolaborasi. Terimakasih juga disampaikan bagi mahasiswa KKN UMY Kelompok 13 yang membantu sebagian kegiatan pengabdian.

## Daftar Pustaka

- Aturan Lengkap Pembatasan Kegiatan di DI Yogyakarta, Berlaku 11-25 Januari 2021 Kompas.com - 11/01/2021, 07:56 WIB. Luthfia Ayu Azanella dan Inggried Dwi Wedhaswary <https://www.kompas.com/tren/read/2021/01/11/075600365/aturan-lengkap-pembatasan-kegiatan-di-di-yogyakarta-berlaku-11-25-januari>
- Bandura, A. (1971). Social learning theory. New York: General Learning Press. Daftar 7 Provinsi dan 73 Kabupaten/Kota yang Berlakukan PPKM. CNN Indonesia. Senin, 11/01/2021 15:29 WIB. Mohamad Nur Asikin, Saifan. Zaking

- <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210111150933-20-592217/daftar-7-provinsi-dan-73-kabupaten-kota-yang-berlakukan-ppkm>
- Corey, G. (2017) *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy*. Cengage Learning: Boston.
- Disarankan Sekolah Tatap Muka Ditunda, Ini Kata Kemendikbud Rabu 30 Dec 2020 16:40 WIB  
Rep: Idealisa Masyrafina/ Red: Agus Yulianto  
<https://republika.co.id/berita/qm5bd1396/disarankan-sekolah-tatap-muka-ditunda-ini-kata-kemendikbud>
- Gloster, A.T., Lamnisos, D., Lubenko J., Presti, G., Squatrito, V., Constantinou., M, et al. (2020) Impact of COVID-19 pandemic on mental health: An international study. *PLoS ONE*, 15(12): e0244809. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0244809>
- Kalat, J. W (2015). *Introduction to psychology*. New York: Cengage Learning.
- Lazarus, R.S & Folkman, S. (1984). *Stres appraisal and coping*. Newyork : Springer Publishing
- Mazza, C., Ricci, E., Marchetti, D., Fontanesi, L., Giandomenico, S. D. Verrocchio, M.C., & Roma, P. (2020) How Personality Relates to Distres in Parents during the Covid-19 Lockdown: The Mediating Role of Child's Emotional and Behavioral Difficulties and the Moderating Effect of Living with Other People. *International Journal of Environmental Research and Public Health* 2020, 17, 6236; doi:10.3390/ijerph17176236
- Matiz, A., Fabbro, F., Paschetto, A., Cantone, D., Paolone, A. R. & Crescentini, C. (2020) Positive Impact of Mindfulness Meditation on Mental Health of Female Teachers during the COVID-19 Outbreak in Italy. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17: 6450. doi:10.3390/ijerph17186450
- Miltenberger, R. G. (2016) *Behavior Modification: Principles and Procedures*. Cengage Learning: Boston.
- Pembelajaran Semester Genap, Kemendikbud Siapkan Alternatif. Mohamad Nur Asikin, Saifan Zaking. 1 Januari 2021, 15:46:00 WIB.  
<https://www.jawapos.com/nasional/pendidikan/01/01/2021/pembelajaran-semester-genap-kemendikbud-siapkan-alternatif/>
- Polizzi, C., Lynn, S. J., Perry, A. (2020). Stres and coping in the time of COVID-19: Pathways to resilience and recovery. *Clinical Neuropsychiatry: Journal of Treatment Evaluation*, 17(2), 59–62. <https://dx.doi.org/2397815357>
- PPKM Diberlakukan, Jumlah Sekolah Siap Belajar Tatap Muka Tinggal 14 Persen. Sabtu, 23 Januari 2021 11:20, Yunita Amalia <https://www.merdeka.com/peristiwa/ppkm-diberlakukan-jumlah-sekolah-siap-belajar-tatap-tinggal-14-persen.html>
- PTKM DIY Diperpanjang, Jam Operasional Hingga 20.00 WIIB. Dinar Widiyanto 26 Januari 2021 WIB. <https://www.krjogja.com/berita-lokal/diy/ptkm-diy-diperpanjang-jam-operasional-hingga-20-00-wib/http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/3C3BD11E-983A-4489-ADC9-BF5557CD253D>
- Stavridou, A., Stergiopoulou, A., Panagouli, E., Mesiris, G., Thirios, A. Mougiakos, T., Troupis, T., ... Tsitsika, A. (2020) Psychosocial consequences of COVID-19 in children, adolescents



- and young adults: A systematic review. *Psychiatry and Clinical Neurosciences*, 74(11):615-616 <https://doi.org/10.1111/pcn.13134>
- Tim Komunikasi Komite Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan Pemulihan Ekonomi Nasional. 13 Jan 2021. Satgas Covid-19: Kebijakan PPKM Upaya Menjamin Keselamatan Masyarakat. <https://covid19.go.id/p/berita/satgas-covid-19-kebijakan-ppkm-upaya-menjamin-keselamatan-masyarakat>
- Xiong, J., Lipsitz, O., Nasri, F., Lui, L. W. M., Gillc, H., Phan, L., Chen-Li, D., ..., McIntyre, R. S. (2020) Impact of COVID-19 pandemic on mental health in the general population: A systematic review. *Journal of Affective Disorders*, 277: 55-64
- Wu, Q., & Yanfeng, X. (2020) Parenting stress and risk of child maltreatment during the COVID-19 pandemic: A family stress theory-informed perspective. <https://doi.org/10.1177/2516103220967937>